

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan untuk berpikir kritis untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan selama proses pembelajaran untuk mencapai keterampilan abad 21. Setiap siswa harus mempelajari kemampuan berpikir kritis karena kemampuan ini sangat penting digunakan untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan nyata. Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk bertanya kepada diri sendiri untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah.¹ Namun, hingga saat ini masih terdapat siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) sehingga tidak terjadi proses pemecahan suatu masalah pada proses pembelajaran sehingga, siswa tidak memperoleh pengetahuan yang baru.

Berdasarkan observasi di SD AGIS permasalahan yang muncul terkait dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang pertama kurangnya keterlibatan aktif dimana siswa sering kali terjebak dalam pembelajaran yang bersifat satu arah, di mana mereka hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kedua minimnya latihan pemecahan masalah dimana siswa tidak mendapat cukup kesempatan untuk menghadapi situasi yang memerlukan pemecahan masalah, sehingga kemampuan mereka untuk berpikir kritis tidak terasah. Dan yang terakhir rendahnya motivasi belajar siswa yang membuat siswa tidak tertarik atau termotivasi untuk belajar dan cenderung tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Menurut Facione indikator berpikir kritis siswa mencakup kemampuan untuk menafsirkan (*interpreting*), kemampuan untuk menganalisis (*analyze*), kemampuan untuk mengevaluasi (*evaluation*), dan kemampuan menyimpulkan (*conclusion*).²

¹Asriningtyas Anastasia Nandhita, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd," Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 3 Nomor 1 (2018): 1–10.

² Rifda Nur Hikmahwati Arif, "Assessment of Critical Thinking Ability in Science Learning Using

Untuk meningkatkan dan mencapai indikator-indikator tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL).³ Model ini menawarkan pendekatan yang berfokus pada pemecahan masalah nyata sebagai cara untuk belajar. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah kompleks yang memerlukan analisis, penelitian, dan kolaborasi dengan teman. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar untuk menemukan solusi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Alasan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini sangat cocok diterapkan dalam permasalahan ini yaitu PBL mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dalam PBL, siswa bekerja sama dalam kelompok, yang membantu mereka belajar berkomunikasi dan berkolaborasi. PBL mengaitkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata, yang membuat materi pelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa untuk dianalisis.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai keunggulan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar dimana siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka terlibat dalam proyek yang menantang dan relevan. PBL memberikan peluang bagi siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Serta PBL juga dapat disesuaikan dengan berbagai topik dan tingkat kesulitan, sehingga dapat diterapkan di berbagai kelas dalam artian PBL bersifat *fleksibel*.⁴

Berpikir kritis menjadi sebuah kemampuan yang sangat penting bagi siswa

Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA),” *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities* 4, no. 2 (28 April 2024): 70–75, <https://doi.org/10.35877/soshum2599>.

³ Ariana Ariana, “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas Iv Sdn 010 Tembilahan Hulu,” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 1 (25 Februari 2022), <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8768>.

⁴ Ulfah Ulfia Nur Ramadhanty dan Heri Yusuf Muslih, “*Problem Based Learning* Sebagai Strategi Penting untuk Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V (Materi IPA Kelas V Sekolah Dasar),” *Journal on Education* 6, no. 4 (22 Juni 2024): 77–86, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6104>.

di sekolah dasar untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Keberhasilan dalam pembelajaran bergantung pada kemampuan siswa, terutama kemampuan berpikir kritis yang membantu proses pembelajaran berjalan lancar. Namun, faktanya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah saat belajar. Ini disebabkan oleh malas berpikir, kurangnya keinginan untuk belajar, kesulitan memahami materi pelajaran, dan ketidakmampuan untuk mengutarakan ide atau pendapat mereka.⁵

Oleh karena itu, guru harus membuat strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan masalah pembelajaran yang ditemukan. Menurut Hasting, model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan memecahkan masalah siswa serta keterampilan menerapkan konsep. Dapat diketahui bahwa PBL menekankan pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kerja sama kelompok.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa belum memiliki kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) sehingga tidak terjadi proses pemecahan suatu masalah.
2. Proses kegiatan pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru dan latihan soal.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran

⁵ Diah Ayu Setia Ningsih, Hilmi Hambali, dan Muh Erwinto Imran, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 4 (16 November 2023), <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1745>.

⁶ Venta Prawesti Sukowati dan Nyoto Harjono, “Penerapan Problem Based Learning Untuk meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD,” *JIIIP {Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan}* Volume 6, Nomor 12 (Desember 2023).

tergolong masih sangat rendah terlihat dari kebiasaan siswa yang lebih sering mencatat dan menghafalkan materi dibandingkan membiasakan diri untuk bertanya dan memberikan pendapat.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas serta menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian agar penelitian ini lebih terarah dan tidak luas cakupannya, maka peneliti membatasi masalah ini pada aspek sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning* untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas control.
2. Peneliti berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5.
3. Penelitian dilakukan di kelas V SD AGIS pada mata pelajaran IPAS.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis sebelum penerapan model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas V SD AGIS?
2. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis sesudah penerapan model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas V SD AGIS?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD AGIS?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis sebelum penerapan model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas V SD AGIS.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis sesudah penerapan model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas V SD AGIS.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD AGIS.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu landasan teori bagi penelitian selanjutnya atau penelitian lain yang terkait dengan hubungan antara penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *problem based learning* dengan kemampuan berpikir kritis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan para pengambil kebijakan dalam hal ini pimpinan/kepala sekolah/madrasah sebagai dasar untuk membuat kebijakan terkait dengan pemecahan permasalahan kemampuan berpikir kritis siswa.